

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PROGRAM MELESTARIKAN BATIK SEBAGAI ALAT
MELAWAN INTOLERANSI**

Disusun oleh:
Ketua Tim

Dr. Rezi Erdaiansyah, M.Si. (0301056202)

Anggota:

1. Alexandra Carolina – 915220173
2. Nathalie Awantara – 915220162
3. Jassen Aliwarga – 915220159

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2024**

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : PROGRAM MELESTARIKAN BATIK
SEBAGAI ALAT MELAWAN INTOLERANSI
2. Nama Mitra PKM : Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan,
Tebet
3. Ketua Tim Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Dr. Rezi Erdiansyah, M.Si.
 - B. NIDN/NIDK : 0301056202
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor
 - D. Program Studi : Ilmu Komunikasi
 - E. Fakultas : Ilmu Komunikasi.
 - F. Bidang Keahlian : MSDM.
 - G. Alamat Kantor : Kampus I Universitas Tarumanagara
 - H. Nomor HP/Tlp : 081242226691
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Mahasiswa : 3 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Alexandra Carolina (915220173)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Nathalie Awantara (915220162)
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Jassen Aliwarga (915220159)
4. Lokasi Kegiatan Mitra : .
 - A. Wilayah Mitra : Dalam kota
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
 - C. Provinsi : Daerah Khusus Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring
5. Luaran yang dihasilkan : HKI
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari - Juli 2024
7. Pendanaan
 - Biaya yang disetujui : Rp.3.000.000

Menyetujui,
Ketua LPPM

Jakarta,

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.
NIK:10381047

Dr. Rezi Erdiansyah, M.S
NIDN : 0301056202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Budaya, menurut Bakker, adalah proses penciptaan, publikasi, dan pengolahan hal-hal manusiawi. Sedangkan menurut C.C. Wissler (1916), C. Kluckhohn (1951), budaya merupakan segala tindakan yang harus dibiasakan melalui proses pembelajaran. Indonesia sendiri memiliki banyak kebudayaan, hal ini dikarenakan banyaknya suku adat dan budaya yang berbeda-beda. Namun, salah satu budaya Indonesia yang paling menonjol adalah batik.

Menurut Santosa Doellah, batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan memiliki beragam corak hias serta pola tertentu. Batik sangat terkenal dan merupakan identitas budaya Indonesia. Banyak sekali orang luar yang sudah mengenal batik. Batik sangat penting untuk dijaga karena merupakan salah satu media pemersatu bangsa dan sudah diakui sebagai warisan budaya tak benda manusia. Oleh karena itu, rakyat Indonesia harus bisa melestarikan batik.

Tantangan paling besar dalam melestarikan batik adalah ketidaksadaran orang terhadap kepentingan dan keindahannya. Banyak orang yang terlalu bangga akan kebudayaan yang berasal dari luar negeri, hal ini dikarenakan adanya globalisasi dan modernisasi. Padahal, sebagai rakyat Indonesia, kita harus bisa menyadari dan bangga akan budaya yang kita miliki sendiri.

Maka dari itu, dengan kepentingan untuk memperkenalkan dan melestarikan batik, kami melaksanakan program kegiatan ini. Kami berkunjung kepada salah satu panti asuhan karena target kami adalah generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Harapan kami, dengan materi dan aktivitas yang telah diberikan, generasi muda dapat memahami, melestarikan, dan selalu bangga akan budaya batik Indonesia.

B. Masalah Mitra dan Solusinya

Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan, Tebet, merupakan salah satu organisasi sosial yang bersifat nirlaba, dengan tujuan menampung anak-anak yang tidak memiliki orang tua lagi dan tidak memiliki kemampuan untuk menyiapkan masa depannya. Oleh karena itu, Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan berfokus pada upaya memberikan Pendidikan yang baik ditunjang dengan bantuan pangan, sandang dan sekaligus tempat mereka untuk tinggal (asrama).

Berbagai kegiatan pendidikan dijalankan pada panti asuhan tersebut, terutama yang berfokus pada kurikulum pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Kegiatan pendidikan yang pembiayaannya bersumber dari kalangan donatur tetap dan tidak tetap, belum ideal untuk menutupi semua biaya kurikuler dan ekstra kurikuler.

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan MBKM atau kegiatan kemahasiswaan lainnya, memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk secara bersama-sama menjalankan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diberbagai organisasi, komunitas atau masyarakat luas lainnya sebagai bagian dari membangun kedekatan kampus dengan Masyarakat dan sekaligus menjalankan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan pencerahan kepada siswa dan siswi di Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan, Tebet, Jakarta Selatan, dengan tema sosialisasi batik sebagai bagian kebudayaan bangsa dan upaya menjauhkan perilaku intoleransi bagi generasi muda. Kegiatan ini bentuk keragaman pendekatan dalam proses pembelajaran, hingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para siswa dan siswi, dan dapat menginspirasi bahwa kebudayaan bangsa Indonesia sangat bernilai dan terbuka dan mendapatkan pengakuan dunia.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Deskripsi Kegiatan,

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 April 2024
Waktu : 12.00-16.00 WIB
Tempat : Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan, Tebet

2. Peserta Kegiatan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Panitia	4 orang
2	Anak panti	40 orang
	Jumlah	44 orang

3. Susunan Acara Kegiatan

Haru / Tanggal : 4 April, 2024.

Pukul : 11.00 – 12.15 (Persiapan dan keberangkatan Tim PKM)
: 12.15 – 12.25 (Pembukaan)
: 12.15 – 15.30 (Sosilaisasi Materi dan Aktivitas)
: 15.30 – 16.00 (Tanya jawab)
: 16.00 – 16.30 (Pentupan dan foto bersama)

B. Metode Pelaksanaan,

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring, Tim PKM berkunjung langsung ke Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan, Tebet.

Materi Sosialisasi

- 1) Sejarah batik
- 2) Motif batik
- 3) Teknik pembuatan batik
- 4) Pentingnya batik dan cara melestarikannya
- 5) Pengertian intoleransi
- 6) Cara mencegah intoleransi

C. Luaran

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa HKI (Hak Kekayaan Intelektual) dari artikel yang disusun. Bukti Setifikat HKI dapat dilihat di bagian lampiran pada laporan ini.

BAB III

KESIMPULAN

Program sosialisasi memainkan peran penting dalam melawan intoleransi dengan batik. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan workshop, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi anak-anak panti asuhan. Namun, tantangan tetap ada, dan upaya terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa batik tetap menjadi bagian integral dari budaya Indonesia.

Batik adalah budaya dan identitas Indonesia yang harus selalu dijaga dan dilestarikan. Peningkatan pengetahuan tentang batik diharapkan dapat berguna untuk melawan intoleransi dan memelihara kesatuan dan keutuhan. Adanya kesadaran anak-anak, kepedulian anak-anak, partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, peningkatan rasa penasaran terhadap budaya batik dan intoleransi, serta inovasi dalam mewarnai batik membuktikan bahwa sosialisasi berhasil. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, solusi yang tepat dan dukungan dari semua pihak dapat meningkatkan keberhasilan program ini. Dengan demikian, batik tidak hanya akan tetap lestari, tetapi juga berkembang dan dikenal luas sebagai warisan budaya yang membanggakan bagi Indonesia.

Saran yang dapat penulis berikan kepada para anak-anak muda adalah, teruslah bangga memiliki batik sebagai budaya. Jangan biarkan rasa egois menguasai diri dan timbul sikap intoleransi. Refleksikanlah keberagaman batik pada hidup sehari-hari. Meskipun berbeda-beda, namun kita tetap satu.

Daftar Pustaka

- Adminlendah. 2019. Hari Batik Nasional, Sejarah, Jati Diri dan Makna Strategis bagi Bangsa Indonesia. Diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/502/hari-batik-nasional-sejarah-jati-diri-dan-makna-strategis-bagi-bangsaindonesia#>:
- Astutiningrum, Ririn. 2019. Keajaiban Batik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- C.wissler. "Psychological and Historical Interpretations for Culture". Science. XLV (1916: hlm.165).
- Damailahri. 2018. Batik, Kearifan Lokal Pemersatu Bangsa. Diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://kumparan.com/damailahri/batik-kearifan-lokal-pemersatu-bangsa/2>.

Romanti. 2023. Cara Mencegah Intoleransi Dalam Dunia Pendidikan. Diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web>

Kluckhohn (1941). The Study of Culture. New York, Stanford University Press.

Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Lampiran

1. Surat tugas.
2. Materi paparan (PPT).
3. Foto kegiatan.





4. Sertifikat (jika ada)
5. Bukti luaran*



Sertifikat HKI
Kelompok 2 (1).pdf

